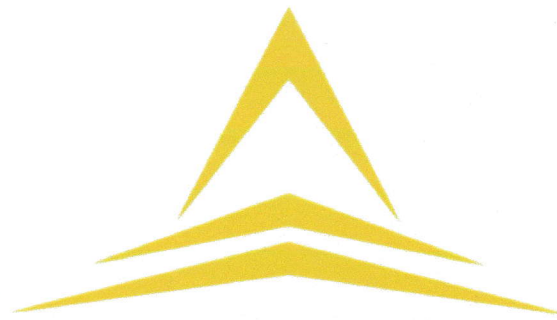


**KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

YANA LUSIFIANI

NIM. 1423305045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yana Lusifiani
NIM. 1423305045

ABSTRAK

Guru merupakan pekerjaan yang tidak hanya bisa mengajar tetapi lebih dari itu, seorang guru memiliki arti penting baik itu di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul terletak di daerah pedesaan sehingga guru harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, karena seorang guru itu selalu digugu dan ditiru segala tingkah lakunya oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempunyai kompetensi sosial dalam meningkatkan hubungannya dengan warga madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Sosial Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan indikator-indikator kompetensi sosial menurut Peraturan Menteri Pendidikan nasional No 16 tahun 2007 tentang kompetensi sosial guru yaitu: Guru selalu berikap terbuka, objektif dan tidak pernah bersikap diskriminatif; Komunikasi guru dilakukan dengan cara yang santun dan tetap menjaga etika sebagai seorang guru, komunikasi dilakukan melalui berbagai media seperti grup *whatsapp* atau paguyuban wali murid; Guru beradaptasi di tempat bertugas dengan cara menjaga tutur kata dan etika serta mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat; Guru mengkomunikasikan hasil inovasinya di saat istirahat atau di saat kegiatan baik secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kata kunci: Kompetensi Sosial Guru, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

DAFTAR ISI

HALAMAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KOMPETENSI SOSIAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	12
A. Konsep Dasar Kompetensi Sosial Guru.....	12
1. Pengertian Kompetensi Sosial	12
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial.....	13
3. Standar Kompetensi Sosial.....	18
B. Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	23
1. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.....	23
2. Hubungan Guru dengan Teman Sejawat.....	24
3. Hubungan Guru dengan Kepala Madrasah.....	25
4. Hubungan Guru dengan Orangtua/Wali Murid.....	26
5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.....	27
6. Hubungan Guru dengan Organisasi Profesi Keguruan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	34
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	34
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	35
3. <i>Verifikasi</i> (Kesimpulan Data)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	37
1. Letak Geografis	37
2. Visi, Misi dan Tujuan	37
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik	40
4. Sarana dan Prasarana	41
5. Prestasi	42
B. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru	43
C. Analisis Data Kompetensi Sosial Guru	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting. Terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan yang dinamik.

Guru merupakan pekerjaan yang tidak hanya bisa mengajar tetapi lebih dari itu, seorang guru memiliki arti penting baik itu di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.²

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat tentang kebutuhan, kegiatan pendidikan, mendorong minat dan kerja sama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, menjalin kerjasama, dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, maupun dengan masyarakat sekitar.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menjadi salah satu madrasah yang unik, karena terdapat beberapa program dan kegiatan madrasah yang mengoptimalkan peran serta masyarakat melalui pertemuan wali murid, mengikutsertakan orangtua/wali murid dan masyarakat sekitar dalam acara

² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), hlm. 35.

tertentu, seperti kegiatan *open house*, jum'at berkah, mengadakan kegiatan bakti sosial dan dengan adanya LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh), serta menambah para dermawan untuk menjadi donatur rutin. Dengan adanya program tersebut maka diperlukan guru yang berkompoten dalam menjalankan segala tugasnya.

Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Hanya para guru yang mempunyai tingkat kompetensi memadai yang diyakini dapat memberikan bimbingan pendidikan dan pembelajaran untuk anak didik. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan bekal proses yang paling utama.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawaserta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didi, sesame guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ke-empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terutama ketika ada di dalam madrasah, namun ketika di luar madrasah guru juga harus menunjukkan perilaku sebagai seorang guru. Kompetensi sosial sendiri merupakan aplikasi dari kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu guru harus mempunyai akhlak yang baik, sedangkan untuk mengetahui akhlak seorang guru baik atau tidak dibutuhkan interaksi antara berbagai pihak yang berarti seorang guru berada dalam masyarakat sosial.

³ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Tampaknya masyarakat kita mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantoro yakni: di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*).⁴ Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapat perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah-laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki seorang guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal.⁵

Dalam berinteraksi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan berbagai macam media, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam berkomunikasi. Untuk berkomunikasi dibutuhkan keahlian guru berbicara dan mengetahui keadaan lawan bicaranya. Agar nanti, proses interaksi berjalan dengan lancar yaitu, dapat saling mengerti tentang apa yang dibicarakan. Kompetensi sosial menjadi penting karena Madrasah terletak di pedesaan dan hubungan guru dengan warga sekitar harus berjalan dengan baik.

Kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan masyarakat di lingkungannya.⁶ Guru profesional berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dengan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.

Dengan memiliki kompetensi sosial ini, seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain yang tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Hubungan tersebut pastinya akan memberikan banyak manfaat dari seluruh pihak. Guru yang baik juga

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2012), hlm. 93.

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 115.

hendaknya selalu bersikap ramah, akrab dan sangat hangat terutama kepada anak didiknya agar selalu nyaman di dekat kita, dan berbagai pihak lain akan memberikan kepercayaan penuh kepada kita untuk mendidik anak-anaknya.⁷

Bapak Muhamad Khozi, S.Pd.I menyatakan bahwa hubungan yang dibina antara berbagai pihak adalah hubungan kekeluargaan, ketika ada permasalahan yang belum terselesaikan oleh sesama guru kemudian dibicarakan dengan kepala madrasah. Kerja sama sesama guru dilakukan dengan koordinasi dan saling membantu ketika ada kesulitan seperti pada saat penilaian tengah semester ada soal yang rancu maka guru mendiskusikannya dengan guru lain yang sedang tidak sibuk.

Kerjasama dengan orang tua/wali murid dilakukan melalui paguyuban wali murid masing-masing di setiap kelasnya yang pengurusnya adalah wali murid. Kerja sama dengan masyarakat sekitar juga terjalin dengan baik, ada beberapa program sekolah yang mengoptimalkan peran serta masyarakat dengan adanya LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh), serta menambah dermawan menjadi donatur rutin.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi pendahuluan tersebut bahwa, kompetensi sosial guru sangat penting yang merupakan kemampuan guru untuk menjalin interaksi dan komunikasi yang baik dengan sesama guru, dengan kepala madrasah, dengan peserta didik, serta dengan orang tua/wali murid atau dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Kompetensi Sosial Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”*.

⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 124.

B. Fokus Kajian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Kompetensi Sosial Guru

Menurut Badan Sistem Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁸ Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 yang menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi : (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁹

Pada hakikatnya komunikasi merupakan sebuah proses. Komunikasi menjadi penting karena setiap hari pasti seorang guru bertemu dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan adanya

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 52-53.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru.

komunikasi maka dapat bertukar pikiran atau bertukar informasi kepada orang lain.¹⁰

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007, kompetensi sosial yang dimaksud disini adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap semua orang, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

2. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Jl. Jayadiwangsa No. 45 Rt 04 Rw 03 Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang mempunyai tujuan mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap guru terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
2. Bagaimana komunikasi guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat sekitar di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
3. Bagaimana cara guru beradaptasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

¹⁰ Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, *Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, diakses pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 08.47.

4. Bagaimana komunikasi guru dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap guru terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat sekitar di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara guru beradaptasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
- d. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi guru dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk meningkatkan kompetensi guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai maksimal.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi madrasah dan guru khususnya, dapat dijadikan acuan dalam

melakukan kinerjanya untuk lebih semangat dalam melakukan segala perbuatan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

- 2) Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.
- 3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kompetensi sosial guru dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru.

Untuk menghindari pengulangan skripsi, saya mengkaji beberapa skripsi yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah (1123301100) tahun 2017 yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma’Arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.” Skripsi tersebut membahas tentang kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan kepala madrasah, serta dengan wali murid yang hasilnya adalah guru tersebut sangatlah baik sesuai dengan kompetensi sosial yang ada dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi sosial. Namun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi Umi Rohmah yaitu guru mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MTs sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru MI.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wati Setiyani (1323303072) tahun 2017 yang berjudul “Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara”. Skripsi tersebut membahas tentang kompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara sudah sangat bagus. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah itu sendiri sudah terlaksana, tertata dan tersusun secara baik dan dilakukan sesuai dengan visi misi sekolah dasar ini yaitu terdepan dalam berprestasi dan religi luhur budi pekerti. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi sosial. Namun perbedaannya adalah objek penelitiannya yaitu Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan MBS sedangkan objek penelitiannya adalah Kompetensi Sosial Guru MI.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (1223301129) tahun 2017 yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas” skripsi ini membahas tentang kompetensi sosial guru rumpun PAI untuk mengetahui bagaimana guru dalam menjalin hubungan, baik dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dan dengan orang tua/wali peserta didik maupun dengan masyarakat yang hasilnya adalah sangat kompeten sesuai dengan kompetensi yang ada dalam Permendiknas N0. 16 tahun 2007. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi sosial. Namun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi

¹¹ Umi Rohmah, *Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, 2017, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

¹² Wati Setiyani, *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara*, 2017, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nurul Hidayah adalah guru rumpun PAI di SMP sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru MI.¹³

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Jika ada kemiripan bukan berarti sama persis tetapi berbeda lokasi penelitian maupun subjek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi skripsi ini diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisikan landasan teori yang terdiri dari pembahasan kerangka dari penelitian yaitu konsep dasar kompetensi sosial guru, pengertian kompetensi social guru, ruang lingkup kompetensi sosial guru, standar kompetensi sosial guru, dan kompetensi sosial guru MI.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi: profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan

¹³ Nurul Hidayah, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, 2017, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Karanglewas Kabupaten Banyumas, penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi penelitian terhadap kompetensi sosial guru.

BAB V: Berisi penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mengenai “Kompetensi Sosial Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul mempunyai kompetensi sosial yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala madrasah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah melakukan komponen kompetensi sosial sebagaimana sesuai dengan standar kompetensi sosial dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi guru. Komponen tersebut terdiri dari 4 kompetensi inti, yaitu:

1. Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

B. Saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi sosial guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap terus memotivasi para guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul agar tetap meningkatkan kompetensi sosial guru untuk lebih baik lagi.
2. Bagi guru, agar tetap mempertahankan kompetensi sosial guru yang telah dilaksanakan, dan lebih meningkatkan kembali agar proses pendidikan dapat dilakukan secara maksimal.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar dan beribadah.
4. Bagi pembaca, peneliti berharap semoga bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karir Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alma, Buchari, dkk. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Muhatsa.
- Barnawi, dkk. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- DosenSosiologi.com. *Pengertian Simpati dan Contohnya Lengkap*. Diakses pada 05 Agustus 2019 pukul 09.16.
- Goron, Thomas. 1990. *Guru yang Efektif : Cara untuk Mengetasi Kesulitan dalam Kelas*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Isnaini, *Kerjasama Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMANegeri Batu Ampar*, diakses pada 15 Januari 2020 pukul 11.00.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 52-53.

- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muspiroh, Novianti. *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran*. Diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 08.00.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novita, Susi. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Intensitas Hubungan Sosial Guru*. Diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 10.00.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru.
- Puspitasari, Euis. *Profesionalisme Guru dalam Mengenal Perkembangan Siswa sebagai Subjek Belajar*. Diakses pada 05 Agustus 2019 pukul 13.05.
- R. Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Rahmawati, Anggun. *Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*, diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 08.00.
- Rohmah, Umi. 2017. *Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'Arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Reflika Aditama.

- Setiyani, Wati. 2017. *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 4 ayat 1.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO